BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba Kota Malang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba telah mengadopsi QRIS dan Mobile Banking secara bertahap sejak juli 2025. Transaksi digital kini mendominasi 60-65% dari total transaksi harian. Pola adopsi yang bertahap ini selaras dengan teori difusi inovasi Rogers (2003), dimana UKM telah mencapai tahap konfirmasi dengan merasakan manfaat nyata dan berkomitmen mengembangkan sistem lebih lanjut.
2. QRIS menjadi instrumen pembayaran digital yang paling dominan di UKM ini. Kemudahan oprasional, kecepatan transaksi, dan akurasi yang tinggi menjadikan QRIS unggul dibandingkan dengan pembayaran tunai. Integrasi antara QRIS dan mobile banking membentuk ekosistem pembayaran yang komperhesif, meningakatkan fleksibilitas layanan sekaligus memperkuat citra profesional usaha.
3. Digitalisasi pembayaran berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan UKM. Rekam jejak transaksi yang otomatis melalui QRIS dan mobile banking meminimalkan kesalahan pencatatan yang sebelumnya kerap terjadi secara manual. Ketersedian data transaksi secara real-time memudahkan pemantauan arus kas kapan saja. Meski demikian, sistem

pencatatan masih bersifat semi-manual karna rekap akhir masih dilakukan secara manual dalam buku tulis.

4. Kendala utama yang masih dihadapi meliputi ketidakstabilan jaringan internet yang berdampak pada keterlambatan notifikasi pembayaran, serta belum adanya pemisahan yang tegas antara keuangan pribadi dan keuangam usaha. Penyelesaian kendala-kendala ini diperlukan agar manfaat transformasi digital dapat dimanfaatkan secara optimal demi keberlangsungan usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Untuk UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba

1. Pemilik usaha sebaiknya segera melakukan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha dengan membuka rekening bank khusu untuk oprasional, menetapkan gaji tetap bagi diri sendiri, serta membatasi akses langsung ke kas usaha tanpa disertai pencatatan penarikan dana. Langkah ini penting agar kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan lebih akurat dan transparan. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi karyawan, khususnya yang bertugas dalam pencatatan transaksi, agar mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang tata cara pencatatan keuangan yang benar dan sistematis.
2. Untuk jangka panjang, sangat dianjurkan agar UKM beralih dari sistem pencatatan semi-manual ke aplikasi akuntansi digital yang dapat terhubung

langsung dengan rekening bank, sehingga rekap data transaksi dapat berjalan secara otomatis tanpa perlu input ulang. Dari sisi infrastruktur teknologi, disarankan agar UKM mempertimbangkan penggunaan dua provider internet sekaligus sebagai cadangan untuk meminimalisasi gangguan jaringan yang kerap menjadi hambatan kelancaran transaksi digital. Dengan demikian, seluruh potensi manfaat dari digitalisasi pembayaran dapat dioptimalkan sepenuhnya untuk mendukung efisiensi dan pertumbuhan usaha.